# PERAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

**Gifra[1], Olga Yosnita Sari[2], Linda Yarni[3]**

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*
E-mail : [1]gifra0101@gmail.com, [2]olgayosnita02@gmail.com, [3]lindayarni1978@gmail.com

## ABSTRACT

Salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa adalah pergaulan mereka dengan teman sebaya. Artikel ini membahas bagaimana interaksi dengan teman sebaya dapat berperan dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artikel ini menganalisis teori dan praktik lapangan yang menunjukkan bahwa teman sebaya mampu memberikan dukungan, menginspirasi, dan mendorong siswa untuk belajar secara lebih giat. Namun demikian, pergaulan yang tidak terorganisir juga dapat menjadi penghalang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan aktif guru dan orang tua sangat diperlukan dalam mengarahkan pergaulan siswa agar berkembang ke arah yang positif dan produktif.

**Kata Kunci** : *Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Siswa, Pendidikan, Interaksi Sosial*

## PENDAHULUAN

Motivasi adalah salah satu konsep paling penting dalam memahami perilaku manusia, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun profesional, seperti di tempat kerja. Motivasi biasanya didefinisikan sebagai kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Tanpa motivasi, seseorang akan kehilangan arah dan semangat saat menghadapi tantangan hidup, dan mereka akan kurang termotivasi untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong utama bagi seseorang untuk terus bergerak maju, mengambil keputusan, dan melakukan apa yang mereka bisa.

Motivasi berasal dari kata Latin movere, yang berarti dorongan atau kekuatan untuk bergerak. Keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas dikenal sebagai motivasi. Motivasi adalah faktor utama yang mendorong seseorang untuk bergerak dan bertindak, jadi sangat penting untuk setiap upaya karena hanya dengan motivasi seseorang dapat terdorong untuk berusaha dan berkembang. Tanpa motivasi, seseorang cenderung tidak akan melakukan apa-apa.(Muh. Dahlan Thalib, 2019) Menurut Daryanto dan Mulyo, "Motivasi adalah suatu dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku", dan Uno menyatakan, "Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu."(Zuhri Saputra Hutabarat Rahim, Arif Harbeng Masni, 2023)

Motivasi peserta didik untuk belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri mereka sendiri, yaitu keinginan mereka untuk mengetahui lebih lanjut dan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam hidup mereka. Ada juga motivasi dari luar diri mereka, yaitu dari guru, teman sekelas, dan orang lain, seperti pujian dan penghargaan. Mengenai kemauan pada setiap manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu (1) Momen timbulnya alasan, seseorang melaksanakan pekerjaan yang disenanginya dan ia berusaha menyelesaikan tepat waktu, tetapi ada hal-hal yang lain mengganggunya, maka akan timbul alasan tidak mengerjakan pekerjaan baru. (2) Momen pilih, banyaknya alternatif pilihan yang dihadapi seseorang, sehingga ia menimbangnimbang dengan berbagai alasan dan memilih salah satu alternatif berdasarkan kemampuannya. (3) Momen putusan, persaingan antara berbagai alasan, tentunya akan berakhir dengan pilihannya suatu alternatif sebagai putusan untuk di kerjakan. (4) Momen terbentuknya kemauan; jika seseorang telah menetapkan putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak dan berbuat dalam melaksanakannya.(Elisa Sumanti Maharani, 2024)

Pergaulan teman sebaya yang luas dan besifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitu pula sebaliknya. Pergaulan teman sebaya mempunyai fungsi untuk mengembangkan perkembangan sosial yang menyebutkan hubungan yang baik diantara teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Mereka mendapatkan informasi yang tidak mereka dapatkan di keluarga, para remaja dapat mejadikan teman sebayanya sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau hal tersebut salah dan ketika bersama teman sebayanya dimana kebanyakan meraka cenderung merasa nyaman. Dukungan sosial teman sebaya adalah kualitas hubungan interpersonal antara anakanak atau remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Interaksi yang dilakukan siswa dengan teman sebayanya. memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan sosial

mereka. Dalam hal ini, teman sebaya dapat mempengaruhi beberapa faktor seperti salah satunya yaitu motivasi berprestasi siswa. (Saputri, Prasetiyo, & Gunarsi, 2023)

Sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama Sebaya memegang peran yang unik dalam perkembangan anak. Salah satu fungsi terpenting sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dalam pergaulan teman sebaya remaja harus bijak dalam menjalin hubungan, karena teman sebaya dapat memberikkan dua dampak. Dampak dalam pergaulan teman sebaya diantanya bersifat negatif dan positif. Dimana dampak bersifat negatif ini mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang buruk yang di lakukan dalam kelompok sebayanya. Interaksi positif dengan teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi belajar yang signifikan bagi remaja. Remaja juga dapat merasakan dukungan teman sebaya yang mendorong keterlibatan akademik. Diskusi kelompok belajar, saling membantu memahami materi pelajaran yang sulit, dan berbagi sumber belajar adalah contoh bagaimana teman sebaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan memotivasi. Ketika remaja merasa didukung dan diterima oleh teman-temannya dalam konteks akademik, kepercayaan diri mereka untuk menghadapi tantangan belajar pun meningkat. kelompok teman sebaya dapat secara positif memengaruhi motivasi belajar individu. Jika seorang remaja bergaul dengan teman-teman yang memiliki semangat belajar tinggi, menghargai prestasi akademik, dan memiliki tujuan pendidikan yang jelas, ia cenderung terinspirasi untuk mengadopsi nilai-nilai serupa. Persaingan yang sehat dalam kelompok teman sebaya juga dapat memicu motivasi intrinsik untuk berprestasi lebih baik. Melihat teman-teman meraih keberhasilan akademik dapat mendorong remaja untuk menetapkan tujuan belajar yang lebih tinggi dan berusaha lebih keras untuk mencapainya.(Endedijk et al., 2022)

Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan teman di dalam kelas akan mempengaruhi perhatian siswa kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pergaulan teman sebaya akan membawa dua dampak bagi siswa yaitu dampak positif dan negatif. Seperti halnya ketika siswa bertemu dengan orang yang memang memilki kemampuan dalam belajar yaitu berprestasi maka tidak menuntut kemungkinan siswa yang berbaur dengannya akan memberikan pengaruh yang positif bagi temannya tersebut seperti memiliki kemampuan yang baik dalam berprestasi. Begitupun sebaliknya ketika siswa berbaur dengan siswa yang membawa pengaruh negatif seperti bercerita di dalam kelas yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran ataupun siswa yang suka membolos maka siswabtersebut akan terpengaruh menjadi bercerita saat pembelajaran berlangsung ataupun menjadi suka bolos.

## METODE

Metode studi pustaka adalah pilihan yang sangat baik untuk memahami bagaimana pergaulan teman sebaya meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur saat ini sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang luas tentang topik yang mereka pelajari. Pertama, peneliti menentukan fokus penelitian mereka. Dalam hal ini, pertanyaan yang harus dijawab adalah bagaimana pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan membuat masalah yang jelas, peneliti lebih mudah mencari dan memilih informasi yang relevan. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian literatur yang mencakup buku, artikel, jurnal, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan tema pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Sumber-sumber ini dapat ditemukan di internet, perpustakaan sekolah, dan database akademik. Agar informasi yang diperoleh akurat dan bermanfaat,

peneliti harus memilih literatur yang kredibel dan terkini. Setelah sumber-sumber dikumpulkan, peneliti menganalisis dan menyintesis data. Pada titik ini, peneliti dengan teliti membaca setiap sumber untuk menemukan informasi penting. Peneliti mencatat tema utama, ide kunci, dan temuan penelitian sebelumnya yang dapat memperkuat pemahaman kita tentang hubungan antara pergaulan teman sebaya dan keinginan untuk belajar.

Selanjutnya, data yang telah dianalisis disusun ke dalam kategori yang sesuai. Misalnya, peneliti dapat mengelompokkan data berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, jenis dukungan sosial dari teman sebaya, dan dampak interaksi sosial. Pengorganisasian data ini sangat penting untuk menyusun laporan penelitian yang sistematis. Peneliti mulai menulis laporan penelitian setelah semua proses tersebut selesai. Pendahuluan, tinjauan literatur, analisis, dan kesimpulan adalah beberapa bagian umum dari laporan ini. Dalam bagian tinjauan literatur, peneliti menjelaskan bagaimana temuan penelitian sebelumnya mendukung atau menentang hipotesis yang diajukan. Peneliti dapat mengumpulkan berbagai perspektif dan hasil dari literatur saat ini dengan menggunakan metodologi studi pustaka. Metode ini tidak hanya menawarkan fondasi teori yang solid, tetapi juga menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana interaksi teman sebaya dapat membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar di sekolah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pergaulan Teman Sebaya Dalam Konteks Pendidikan

Pergaulan teman sebaya dalam pendidikan didefinisikan sebagai interaksi sosial antara orang yang memiliki usia, tingkat kematangan, status sosial, kebutuhan, dan minat yang sama. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan sosial seperti kerja sama tim, empati, dan kepemimpinan. Teman sebaya adalah salah satu pergaulan yang pasti dialami oleh setiap siswa. Kehidupan individu dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan kedua setelah keluarga. Persepsi siswa sendiri menentukan apakah mereka terpengaruh atau tidak oleh teman sebaya mereka. karena persepsi seseorang akan memengaruhi keputusan yang akan dibuat. Bagaimana siswa belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya mereka. Kegiatan masyarakat siswa, termasuk kegiatan mereka di masyarakat, media masa, dan gaya hidup bergaul, dapat mempengaruhi pengaruh ini. Pergaulan teman sebaya memiliki dampak yang lebih besar dan lebih cepat pada pikiran anak. Ini berarti siswa lebih mendengarkan teman sekelasnya daripada gurunya.

Bagi remaja dan anak-anak, pergaulan dengan teman sebaya sangat penting, terutama karena berfungsi sebagai sumber informasi dan perbandingan di luar keluarga. Fungsi penting dari pergaulan teman sebaya meliputi; *Companionship*, *Stimulation, Physical support, Ego support, Social comparison*.(Aulia, Ngampo, & Azis, 2023) Pergaulan teman sebaya dalam konteks pendidikan memiliki peran yang kuat dalam pengembangan anak-anak. Kualitas interaksi yang dilakukan anak-anak dengan teman sebaya mereka dapat memengaruhi dorongan mereka untuk belajar. Interaksi dengan orang-orang yang berusia sama memainkan peran penting dalam perkembangan sosioemosional anak-anak.

Pergaulan teman sebaya berfungsi untuk mengembangkan perkembangan sosial yang menyebutkan bahwa relasi yang baik di antara teman sebaya diperlukan untuk perkembangan sosial normal di masa remaja. Remaja dapat memperoleh informasi yang tidak dapat mereka peroleh di keluarga, dan mereka dapat menggunakan teman sebayanya sebagai tolak ukur untuk bertindak

apakah ini benar atau salah, karena kebanyakan remaja cenderung merasa nyaman bersama teman sebaya.(Rosa, Nelyahardi, & Rahmayanty, 2023)

**Teori Motivasi Belajar Pada Siswa**

Dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar untuk mengubah perilaku dan tujuan pendidikan yang diharapkan dikenal sebagai motivasi belajar. Motivasi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa yang sangat termotivasi cenderung memiliki lebih banyak energi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Motivasi terbagi kepada dua macam yaitu, motivasi intrinsik adalah Berasal dari siswa sendiri, seperti rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan dengan proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik untuk belajar bukan karena faktor eksternal, tetapi karena mereka tertarik dan menikmati pelajaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah Faktor-faktor dari luar, seperti hadiah, pujian, nilai, atau pengakuan dari guru dan orang tua, dapat memengaruhinya. Siswa yang memiliki dorongan dari sumber eksternal cenderung belajar untuk mendapatkan imbalan atau menghindari hukuman.(Fauza, 2015)

Beberapa indikator lingkungan teman sebaya, yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa. Ini termasuk belajar memecahkan masalah bersama teman, mendapatkan dorongan emosional, menjadi teman belajar, menjadi pengganti keluarga, dan menemukan harga diri siswa. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi yang diberikan oleh teman sebaya seperti dalam hal pendidikan, jasmani dan rohani dalam kesehatan fisik, seperti melakukan olahraga bersama teman. Tidak ada jaminan bahwa ketika seorang siswa bertemu dengan teman yang memiliki kemampuan akademik, seperti prestasi, akan memberikan pengaruh yang positif bagi temannya. Sebaliknya, ketika seorang siswa bertemu dengan teman yang memiliki pengaruh negatif, seperti bercerita di kelas yang tidak relevan dengan pembelajaran atau siswa yang suka bercerita di luar kelas, hal ini tidak berlaku. Sebaliknya, ketika siswa berbaur dengan siswa yang memiliki pengaruh negatif, seperti bercerita di kelas yang tidak relevan dengan pelajaran atau membolos, siswa tersebut akan terpengaruh untuk bercerita selama pelajaran berlangsung atau menjadi suka bolos.(Hartati & Astriningsih, 2020)

Faktor kunci keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar. Guru yang memahami dan menerapkan teori motivasi dapat membuat lingkungan belajar yang lebih efektif dan produktif, mendorong siswa untuk belajar dengan cara terbaik dari dorongan internal dan eksternal.

**Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar**

Studi yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia secara konsisten menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, semakin positif dan sehat pergaulan seorang siswa dengan teman sebayanya, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, pergaulan yang kurang baik cenderung berkorelasi dengan motivasi belajar yang lebih rendah.

Siswa akan mendapat manfaat dari belajar hal-hal baru yang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka jika mereka bergaul dengan teman sebaya yang aktif. Bimbingan dari teman sebaya yang baik akan membantu siswa memahami kemampuan mereka dan menimbulkan motivasi bagi mereka, yang pada gilirannya akan menumbuhkan keyakinan diri yang kuat dalam diri mereka

sendiri. Pergaulan yang baik dengan teman sebaya akan meningkatkan keyakinan diri siswa dalam melakukan tugas mereka dan meningkatkan keyakinan diri mereka sendiri.(Putri & Subowo, 2020)

Meskipun teman sebaya dapat meningkatkan keinginan untuk belajar, pergaulan yang salah juga bisa berdampak buruk, seperti:

1. Terlibat dalam kegiatan yang tidak produktif, seperti bermain game berlebihan dan bolos sekolah.
2. Terpengaruh oleh teman yang memiliki sikap belajar yang negatif.
3. Merasa tertekan karena membandingkan diri dengan orang lain dengan cara yang tidak sehat.

Adapun hubungan teman sebaya yang baik adalah:

1) Teman sebaya dapat membantu, mendorong, dan menginspirasi Anda untuk belajar. Siswa merasa lebih bersemangat dan percaya diri ketika mereka memiliki teman yang mendukung mereka.
2) Siswa mendapatkan banyak manfaat dari berpartisipasi dalam interaksi sosial yang sehat dalam kelompok teman sebaya mereka. Ini termasuk belajar keterampilan sosial, mengelola emosi, dan belajar bekerja sama. Semua ini berkontribusi pada peningkatan keinginan siswa untuk belajar.
3) Sekolah sebaya sering menjadi referensi atau tolok ukur perilaku, sehingga norma dan budaya belajar kelompok sangat mempengaruhi keinginan individu.(Siregar, 2023)

Karena lingkungan sosial di sekolah, terutama kelompok teman sebaya, sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kualitas pergaulan mereka.

**Strategi Optimalisasi Pergaulan Teman Sebaya untuk Motivasi Belajar**

Belajar dalam kelompok, diskusi kelompok, dan berbagi pengetahuan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan dan kondusif. Namun, berteman dengan teman sebaya yang tidak bersemangat dapat berdampak buruk. Selain kurangnya dukungan akademik dari teman, persaingan yang tidak sehat, dan kebiasaan menunda-nunda tugas dapat mengurangi keinginan siswa untuk belajar. Tekanan sosial untuk berperilaku dengan cara yang tidak produktif juga dapat menghambat kemajuan akademik siswa.(Jamila, Indrawati, & Tadjuddin, 2022). Pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar. Dengan kata lain, semakin besar pengaruh pergaulan teman sebaya, semakin tinggi pula keinginan siswa untuk belajar. Lingkungan sekolah juga sangat memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan lingkungan sekolah yang buruk akan menurunkannya.(Kusumawati, Hidayat, & Widiasih, 2023).

Beberapa tindakan dapat diambil untuk menjadikan pergaulan teman sebaya sebagai pendorong untuk belajar:

1. Pembentukan kelompok belajar terstruktur. Guru dapat membantu kelompok belajar yang heterogen untuk mendorong siswa saling membantu dan melengkapi satu sama lain.
2. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan luar kelas yang positif akan meningkatkan interaksi siswa dalam lingkungan yang sehat dan mendidik.
3. Keterlibatan orang tua dan guru, Untuk menjaga arah pergaulan siswa, orang dewasa harus melihat dan membimbing mereka. Diskusi terbuka dan pendekatan persuasif juga perlu diterapkan.(Fitri, Fitriyani, & Disa-ae, 2024)
4. Pemberian penghargaan terhadap kerjasama kelompok, Siswa yang dihargai karena berpartisipasi secara aktif dalam kelompok belajar akan memiliki motivasi yang lebih besar dari sumber dalam dan luar.

Untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pergaulan teman sebaya mereka. Strategi-strategi ini termasuk membentuk kelompok belajar yang positif, memilih teman secara selektif, membangun komunikasi dan dukungan sosial-emosional, mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, menanamkan nilai-nilai positif, membuat lingkungan belajar yang kondusif, dan mengendalikan emosi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa umumnya memiliki hasil belajar yang baik, tetapi ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang buruk. Sangat menarik untuk menyelidiki fenomena ini dari perspektif pengaruh lingkungan sosial siswa, terutama pergaulan teman sebaya, terhadap keinginan mereka untuk belajar. Faktor internal seperti kemampuan akademik siswa penting, tetapi dinamika dalam kelompok teman sebaya dapat sangat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Siswa dapat menjadi lebih giat dan tekun dalam belajar jika mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang bersemangat.

**Implementasi dan Evaluasi Program Pergaulan Positif**

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menerapkan dan menilai program pergaulan positif. Untuk mencapai tujuan ini, kurikulum sekolah harus memasukkan pendidikan karakter, dan kelompok yang terdiri dari siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah harus dibentuk untuk merencanakan, menerapkan, dan menilai program. Selanjutnya, buat tujuan SMART yang relevan, terukur, spesifik, dapat dicapai, dan terikat waktu. Meningkatkan perilaku sosial siswa sebesar 30% selama satu semester, misalnya. Kembangkan kegiatan ekstrakurikuler, kerja sama tim, pelatihan keterampilan sosial, dan diskusi kelompok yang mendorong pergaulan positif.(Fitri et al., 2024)

Data dikumpulkan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program; ini dapat berupa observasi perilaku siswa, catatan insiden, survei, atau wawancara. Pola, tren, dan area perbaikan dapat diidentifikasi melalui analisis data dengan metode kuantitatif, seperti perubahan frekuensi perilaku positif. Selain itu, metode kualitatif, seperti umpan balik dari siswa dan guru, dapat digunakan. Umpan balik ini harus spesifik, konstruktif, dan tepat waktu, dan diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam program, termasuk orang tua, guru, dan siswa. Hasil evaluasi dan umpan balik akan mendorong perubahan program. Sesuaikan kegiatan, strategi, dan tujuan program agar tetap efektif. mengevaluasi dampak program terhadap prestasi akademik, motivasi belajar, dan pergaulan siswa dalam jangka panjang. Analisis data sekunder atau studi longitudinal dapat digunakan untuk mencapai ini.(Listiawati, 2022)

Faktor yang mendukung keberhasilan dalam program pergaulan positif adalah: 1. Komitmen Pimpinan Sekolah: Dukungan penuh dari kepala sekolah dan staf pengajar sangat penting untuk keberhasilan program; 2. Kolaborasi dengan Orang Tua: Orang tua harus aktif mendukung kegiatan positif anak-anak di sekolah; 3. Sumber Daya yang Memadai: Alokasi sumber daya yang cukup, termasuk anggaran, fasilitas, dan tenaga ahli, untuk mendukung pelaksanaan program.

Program pergaulan positif dapat sangat memengaruhi karakter siswa, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik jika diterapkan dan dievaluasi dengan benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Teman sebaya tidak hanya menjadi rekan dalam kegiatan sehari-hari, tetapi juga memberikan inspirasi, dukungan emosional, dan motivasi untuk belajar. Siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik jika mereka mencontoh kebiasaan belajar yang baik, bekerja sama dalam kelompok, dan saling memberi semangat. Pergaulan teman sebaya memainkan peran penting dalam menentukan keinginan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk membantu siswa membuat lingkungan di mana interaksi positif terjadi. Dengan pergaulan yang sehat, siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik dan berkembang secara sosial dan akademik. Oleh karena itu, membangun hubungan yang baik di antara siswa bukan hanya tugas individu; itu adalah hasil dari kerja sama semua orang yang ingin masa depan generasi muda berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA


Aulia, A., Ngampo, M. Y. A., & Azis, M. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Pinisi Journal of Education*, *3*(4), 57–63.

Elisa Sumanti Maharani. (2024). *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Konsep, Teori, dan Faktor Yang Memengaruhi*. (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Ed.).

Endedijk, H. M., Breeman, L. D., van Lissa, C. J., Hendrickx, M. M. H. G., den Boer, L., & Mainhard, T. (2022). *The Teacher's Invisible Hand: A Meta-Analysis of the Relevance of Teacher–Student Relationship Quality for Peer Relationships and the Contribution of Student Behavior*. *Review of Educational Research* (Vol. 92). https://doi.org/10.3102/00346543211051428

Fauza, H. D. (2015). Konsep Dasar Motivasi. *Diakses Dari: Http://Eprints. Dinus. Ac. Id/14531/1 …*, 42–53. Retrieved from http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/[Materi]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10._MOTIVASI.pdf

Fitri, Y. A., Fitriyani, M. A., & Disa-ae, F. (2024). Strategi implementasi pergaulan tertata pada siswa sekolah dasar untuk membangun karakter positif, *8*(7), 812–818.

Hartati, A., & Astriningsih, N. (2020). Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dengan Empati Siswa. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(1). https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2901

Jamila, Indrawati, N., & Tadjuddin, N. F. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII MA Nuhiyah Pambusuang. *PEDAMATH (Journal on Pedagogical Mathematics)*, *4*(2), 19–24.

Kusumawati, I., Hidayat, R., & Widiasih, W. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 5849–5857. https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10172

Listiawati, Y. (2022). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Di SDIT Nurhidayah Surakarta. *Visionary Undikma*, *6*, 33–41.

Muh. Dahlan Thalib. (2019). *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan*

*Emosional an Spiritual*. (IAIN Parepare Nusantara Press, Ed.).

Putri, A. F., & Subowo. (2020). Peran Self Efficacy Memediasi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru, Fasilitas Belajar dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, *9*(3), 972–993. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42354

Rosa, A., Nelyahardi, N., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *9*(2), 252. https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.13506

Saputri, N. N., Prasetiyo, W. H., & Gunarsi, S. (2023). The influence of teachers' teaching strategies and students' learning environment on civic learning motivation. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, *4*(2), 189. https://doi.org/10.26418/jppkn.v4i2.66412

Siregar, I. M. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis. Retrieved from https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21505

Zuhri Saputra Hutabarat Rahim, Arif Harbeng Masni, D. A. et al. (2023). *Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*. (E. M. Aksara, Ed.).